

# PENERAPAN STRATEGI *PREVIEW, QUESTION, READ, SUMMARIZE, TEST (PQRST)* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF DI KELAS IV SD

Cut Marlini<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>STKIP Bina Bangsa Getsempena

email: cut@stkipgetsempena.ac.id

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca intensif melalui strategi pembelajaran PQRST pada siswa IV SD Negeri 45 Bungo Pasang Padang. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 45 Bungo Pasang. Jenis data berupa data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dengan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penggunaan strategi PQRST dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN 45 Bungo Pasang. (2) Penggunaan strategi PQRST juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca intensif siswa. Dimana tes pratindakan menunjukkan hanya 15 dari 25 saja yang mencapai ketuntasan atau hanya sebesar 60 % siswa tuntas, terjadi peningkatan menjadi 80% pada siklus I atau sebanyak 20 dari 25 siswa tuntas, dan meningkat menjadi 90% pada siklus 2 atau 24 dari 25 siswa tuntas.

*Kata Kunci: keterampilan membaca intensif, strategi belajar, PQRST*

## **Abstract**

*The purpose of this study was to improve intensive reading skills through Preview, Question, Read, Summary, and Test(PQRST) learning strategies for the fourth grade students of elementary school (SDN 45) Bungo Pasang Padang. The design of this study was classroom action research carried out in two cycles, which cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects of this study were teachers and students of the fourth grade of SD Negeri 45 Bungo Pasang. The data were collected quantitatively and qualitatively obtained by testing, observation and documentation techniques. Data analysis techniques used were qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis technique. The results of the study show that: (1) The use of PQRST strategies increase the activeness of the fourth grade students of SDN 45 Bungo Pasang. (2) The use of PQRST strategies shows the increase in students' intensive reading skills which the result of the pre-action test shows only 15 out of 25 have achieved completeness or only 60% of students completed, an increase to 80% in cycle I or as many as 20 of 25 students completed, and increased to 90% in cycle 2 or 24 of 25 students completed .*

*Keywords: intensive reading skills, learning strategies, PQRST*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa pada hakikatnya merupakan alat komunikasi dan interaksi baik secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, gagasan, dan pengalamannya kepada orang lain. Bahasa

Indonesia memuat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain

dan sangat penting untuk menyerap informasi dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju pesat. Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Dalman (2013:5) mengemukakan, "*Reading is the heart of education*" yang artinya, membaca merupakan jantung pendidikan. Karena itu, keterampilan membaca sudah seharusnya menjadi keterampilan yang perlu dan penting untuk dikuasai. Meskipun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan dan perlu bimbingan melalui proses pembelajaran yang tepat.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Untuk memperoleh keterampilan membaca seseorang harus melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran membaca bukan merupakan satu-satunya tujuan dari pembelajaran membaca, akan tetapi dengan melakukan proses yang benar akan mempengaruhi perolehan hasil dan pemahaman setelah membaca. Selain itu, proses pembelajaran membaca hendaknya melihat secara utuh dan menyeluruh jenis membaca yang dilakukan dan strategi yang tepat untuk digunakan.

Salah satu jenis membaca adalah membaca intensif, yaitu suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memahami teks secara mendalam, hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:36), "Membaca intensif adalah membaca secara seksama, telaah, teliti, dan terperinci, membutuhkan pemahaman

mendalam yang bertujuan untuk menumbuhkan serta mengasah kegiatan membaca secara kritis". Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman bacaan yang baik bagi peserta didik, hendaknya guru mampu memaksimalkan keterlaksanaan proses, sehingga peserta didik mampu memahami hal-hal yang bersifat konkret menuju abstrak. Hal ini dilakukan karena isi setiap materi pelajaran dapat digali dan dimengerti dengan baik melalui kegiatan membaca yang baik dan benar. Akan tetapi kenyataannya membaca merupakan kemampuan yang dianggap sulit oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan guru belum mampu memaksimalkan kegiatan dalam pembelajaran membaca.

Penelitian yang dilakukan Bariska (2013), mengungkapkan masalah yang ditemui dalam pembelajaran membaca di Sekolah Dasar adalah: (1) peserta didik sulit memahami isi bacaan; (2) peserta didik sulit menemukan ide pokok tiap paragraf; (3) peserta didik mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi bacaan. Hal ini disebabkan guru mengajar cenderung masih monoton, cara guru mengajar dan sarana membaca yang kurang memadai, dan strategi yang digunakan guru kurang sesuai dengan kondisi peserta didik dan kompetensi yang diinginkan.

Beranjak dari pendapat Bariska, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 45 Bungo Pasang, terdapat beberapa permasalahan pada proses pembelajaran yang menjadi faktor rendahnya pemahaman membaca peserta didik, di antaranya: (1) keterampilan membaca, terutama membaca intensif cenderung diabaikan, hal ini disebabkan umumnya guru menganggap bahwa pengajaran membaca telah berhasil bila

peserta didik sudah dapat membaca dan menulis pada jenjang kelas rendah, serta pada kelas tinggi peserta didik sudah dapat membaca nyaring dengan menyuarakan bunyi-bunyi bahasa; (2) strategi yang digunakan tidak sesuai dengan pembelajaran membaca dan kompetensi yang diinginkan. Misalnya pembelajaran membaca teknik, tetapi pelaksanaannya beberapa orang peserta didik disuruh membaca bersuara tanpa menegur kesalahan intonasi, setelah itu guru menyuruh menjawab pertanyaan di bawahnya; (3) guru kurang melatih peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan; (4) guru kurang melakukan proses pada tahapan membaca (prabaca, saat baca, dan pascabaca); (5) guru kurang melatih peserta didik dalam meringkas isi bacaan; (6) guru hanya menyuruh peserta didik menjawab pertanyaan tanpa memperhatikan sejauh mana peserta didik memahami setiap jawaban.

Sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 45 Bungo Pasang, dalam penelitiannya Sakolrak (2013:2946), menjelaskan "*Three most critical reading comprehension learning problems that occur in elementary school: (1) Students had no reading habit and do not read long question in examination papers; (2) students lack reading comprehension ability; (3) teachers lack reading comprehension teaching strategies*". Maksudnya adalah tiga permasalahan yang terjadi pada pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar yaitu, peserta didik tidak memiliki kebiasaan membaca dan tidak lama membaca pertanyaan yang ada di kertas ujian, peserta didik kurang memiliki kemampuan dalam membaca pemahaman dan guru kurang memiliki strategi untuk mengajar membaca pemahaman.

Menyikapi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi baru dalam pembelajaran di kelas. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Guru dapat mengupayakannya dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sehingga memicu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak terlalu banyak menjelaskan materi pelajaran di kelas (Sucipta dan Swacita, 2006). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan strategi *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST).

Strategi PQRST merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk memperoleh informasi secara detail dan menyeluruh dari suatu bacaan karena itu, strategi ini dapat meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik, karena merupakan cara yang efektif untuk menganalisis dan mempelajari bahan yang dianggap sulit bagi peserta didik. Thomas dan Robinson (dalam Malia 2015:3) mengungkapkan "*PQRST is one of strategies that can lead the students reading comprehension*". Maksudnya bahwa strategi PQRST merupakan salah satu strategi yang dapat membimbing peserta didik dalam memahami bacaan. Ada lima tahap yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis strategi PQRST yaitu: (1) *preview*; (2) *question*; (3) *read*; (4) *summarize*, dan (5) *test*".

Langkah *preview* atau melakukan tinjauan umum dapat melatih peserta didik untuk mengetahui secara umum isi bacaan dengan cepat. Langkah *question* atau mengajukan pertanyaan dapat melatih peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang ingin diketahui dari teks bacaan dan mengingat

informasi yang telah diketahui. Selanjutnya, langkah meringkas atau *summarize* dapat melatih peserta didik dalam menentukan pikiran utama tiap paragraf, sehingga memudahkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan atau *test* yang diberikan. Strategi PQRST diharapkan dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif karena sesuai dengan hakekat dan tujuan pembelajaran untuk peserta didik Sekolah Dasar. Strategi PQRST diharapkan dapat mewujudkan situasi belajar yang tidak menjenuhkan, sehingga peserta didik dapat mengekspresikan dirinya terhadap kesulitan memahami bacaan.

Berdasarkan paparan dan hasil analisis di atas, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memaparkan bagaimana, "Penerapan Strategi *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca intensif di Kelas IV SD 45 Bungo Pasang".

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap. Secara garis besar dapat dilihat pada gambar yang mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, dimana tiap siklus dilakukan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di Kelas IV SDN 45 Bungo Pasang. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian meliputi: (a) Tes tertulis bentuk uraian obyektif. (b) Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi PQRST. (c)

Dokumentasi berupa rekaman tindakan kelas dan dokumentasi berbentuk foto.

Data yang diperoleh dianalisis bersama mitra kolaborasi sejak penelitian dimulai, dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan tehnik analisa data yang digunakan adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles & Huberman, 1989). Data hasil observasi dalam penelitian ini terhadap penggunaan strategi PQRST untuk meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas IV SDN 45 Bungo Pasang dan partisipasi siswa dianalisis dengan pedoman sistem penilain yang diuraikan oleh Aceh Yoni,dkk (2010:176) dengan tehnik penilaian menggunakan rumus sebagai berikut: Jumlah skor yang diperoleh

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sealanjutnya dari hasil pengolahan data setiap siswa akan dikonfirmasi dengan kriteria nila yang telah ditetapkan sesuai pencapaian indikator secara individu dan klasikal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Maksimun (KKM).

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan awal yang dilakukan untuk mengetahui keadaan sebelum dilakukan tindakan adalah dengan melakukan observasi dan dokumentasi terhadap proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi PQRST.

Hasil observasi pada pratindakan menunjukkan hanya 15 dari 25 saja yang mencapai ketuntasan atau sebesar 60 % siswa tuntas dalam tes evaluasi. Sementara pada pelaksanaan siklus I menunjukkan 20

dari 25 siswa memperoleh ketuntasan atau 80%. Hasil yang diperoleh tersebut masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85% untuk prestasi belajar.

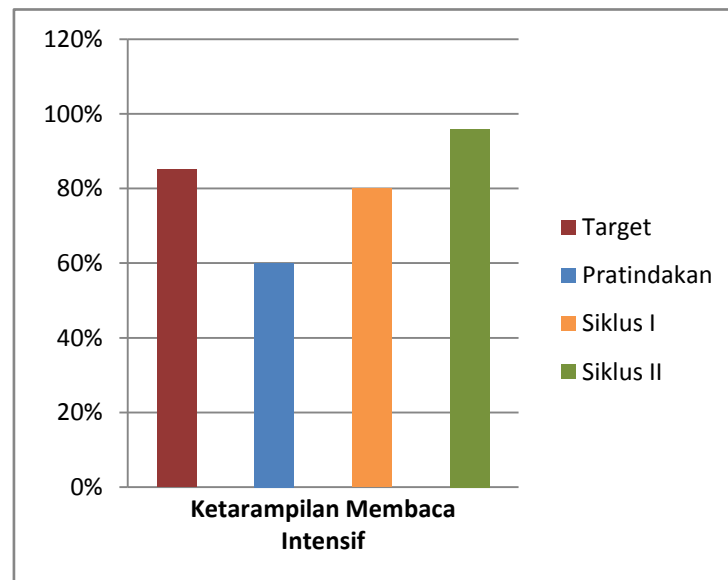
Adapun refleksi yang dilakukan diketahui bahwa pada siklus 1 siswa terlihat antusias saat mengikuti pembelajaran dan keaktifan meningkat jika dibandingkan dengan pratindakan. Keberhasilan yang diharapkan pada siklus 1 yaitu 85%, namun hasil yang diperoleh belum mencapai target sehingga dilakukan perbaikan pada siklus 2. Kendala yang dialami pada siklus 1, siswa belum maksimal dalam melakukan langkah pembelajaran menggunakan strategi PQRSST karena baru pertama kali. Tindakan refleksi yang dilakukan adalah guru meningkatkan bimbingan serta arahan kepada siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan bimbingan serta arahan secara khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan. Pada siklus 2 dilakukan sedikit perubahan pada langkah

strategi pembelajaran PQRSST untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi sebagai upaya perbaikan dari hasil tindakan siklus 1. Perencanaan tindakan siklus 2 mengacu pada hasil yang telah dicapai pada siklus 1.

Hasil yang diperoleh pada siklus ke II adalah sebesar 96 % yaitu 24 dari 25 siswa memperoleh nilai  $\geq 75$  sebagai KKM. Pada tahap ini diketahui bahwa hasil yang diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 target keberhasilan sebesar 85% telah tercapai sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya dan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus.

Berdasar penjelasan rangkaian pelaksanaan kegiatan pada setiap siklus tersebut perolehan keterampilan membaca intensif siswa meningkat berdasarkan hasil belajar siswa.

Hasil tersebut dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



Berdasarkan Grafik di atas menunjukkan bahwa pada pratindakan hasil yang diperoleh belum maksimal sehingga dilakukan tindakan pada siklus 1,

pada siklus 1 hasil yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan, perlu dilakukan tindakan siklus 2 sehingga siklus dilanjutkan. Pada siklus 2 diperoleh

hasil yang diperoleh telah mencapai target sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Penerapan strategi pembelajaran PQRS dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDN 45 Bungo Pasang.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat ditarik simpulan:

1. Penggunaan strategi PQRS dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN 45 Bungo Pasang .
2. Penggunaan strategi PQRS dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SDN 45 Bungo Pasang.

### **Saran**

Saran yang perlu diperhatikan sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan strategi

*Preview Question Read Summary Test* sebaiknya ketika menjelaskan materi guru memberikan contoh dan pemodelan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, selain itu guru harus menggunakan media yang bervariasi agar siswa tidak cepat bosan.

2. Guru sebaiknya selalu mengawasi kegiatan siswa secara merata agar siswa tetap aktif dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman guru dapat menerapkan strategi PQRS. Guru sebaiknya melakukan pendekatan secara individu untuk memancing siswa aktif menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat.
4. Siswa sebaiknya lebih aktif bertanya jika belum paham mengenai materi yang disampaikan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bariska, Hanif Fikri. 2013 Penerapan Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN Pacarkeling 1/182 Surabaya. *Jurnal Pendidikan*. [http://www.bariska.startegi.DRTA.meningkatkan.keterampilan\\_membaca](http://www.bariska.startegi.DRTA.meningkatkan.keterampilan_membaca). Diakses tanggal 9 Mei 2015.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Malia, Nopri. 2015. Using PQRST Strategy to Improve Students' Reading Comprehension of Hortatory Exposition Texts at Grade XI IPS of MA Diniyah Puteri, Pekanbaru. *Journal English Language Teaching (ELT) Volume 1 Nomor 1, Maret 2015*. [http://journal.english.languge\\_teaching.com](http://journal.english.languge_teaching.com). diakses 27 Januari 2016.
- Sakolrak, Soison. 2013. The Strategic Development to Enhance Reading Comprehension Instructional Competency of Elementary School Teachers Based on Comprehension Ability Diagnostic Instruments. *Jurnal for Reserch in Faculty of Education, Chulalongkorn University, Bangkok 10330, Thailand. Volume 116, 21 February 2014, Pages 2946-2951*. <http://www.sciencedirect.com>. diakses 28 Januari 2016.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.